

SKRIPSI

**Peran Masyarakat dan Perusahaan PT GMM (Gelora Mandiri Membangun)
Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya
Membentuk Karakter Peduli Lingkungan**

(Studi Kasus pada Masyarakat Gane Dalam di Halmahera Selatan)

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana**

**Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Khairun**



SULFI MAHRI

03071611024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN PENDIDIKAN (IPS)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS KHAIRUN

TERNATE

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Peran Masyarakat Dan Perusahaan PT GMM (Gelora Mandiri Membangun) Dalam
Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya Membentuk
Karakter Peduli Lingkungan

(Studi Kasus pada Masyarakat Gane Dalam di Dahmahera Selatan)

Oleh

SULEI MAHRI

03071611024

Telah di pertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 04 Desember 2022
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan PPKn

Pembimbing I

Dr. Rustam Hasyim S.Pd., M.Hum
NIP. 198003042005011001

Pembimbing II

Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
NIP. 198405052019031018

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan PPKn
FKIP - Universitas Khairun

Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
NIP.198405052019031018

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : SULFI MAHRI

Judul Skripsi : Peran Masyarakat Dan Perusahaan PT GMM (Gelora Mandiri Membangun) Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

(Studi Kasus pada Masyarakat Gane Dalam di Halmahera Selatan)

Telah di terima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun pada Senin tanggal 04 Desember 2022 berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor: 13203/UN44.C3/EP.04/2022 tanggal Desember 2022

Panitia dan Dewan Penguji:

Jainudin Abdullah, S.Pd., M.Pd
(Penguji Utama)

Nani I Rajaloe, S.Pd., M.Pd
(Anggota Penguji-1)

Hasmawati, S.Ag., M.A
(Anggota Penguji-2)

Dr. Rustam Hasyim S.Pd., M.Hum
(Pembimbing Utama)

Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
(Pembimbing Pendamping)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Khairun,



Dr. Abdu Mas'ud, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605152005011001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS KHAIRUN**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Email: pkh.unkhair@gmail.com

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulfi Mahri
N P M : 03071611024
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Masyarakat Dan Perusahaan PT GMM (Gelora Mandiri
Membangun) Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa
Sawit Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Peduli Lingkungan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data yang tertera adalah data yang sebenarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila terjadi kesalahan saya tidak akan menggugat/menuntut untuk diperbaiki, namun hanya diberikan surat keterangan kesalahan.

Ternate, 30 Januari 2023

Yang menyatakan,

Sulfi Mahri

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sukses tidak datang dari apa yang diberikan oleh orang lain, tapi datang dari keyakinan yang hakiki serta kerja keras kita sendiri.

(sulfin Mahri)

Kebenaran tentang cinta adalah bahwa itu membutuhkan disiplin, pengorbanan dan keberanian.

(Sulfin Mahri)

يُسِّرَ الْعُسْرَ مَعَ إِيَّائِ

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah ayat 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kucurahkan kepadaMU Ya Rabb karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan Doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk ...

Rasa terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku, Almarhumah Ibu dan Ayah tercinta, “ Bakria Esa dan Mahri Ridwan ”, yang telah memberikan kasih sayang, Doa dan pengorbanan yang luar biasa sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Adik-adik tersayang “Hinayah Mahri, Dawin Mahri, Nurhayah Mahri ”, dan KELUARGA yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang tulus dalam hidup saya menuntut ilmu di perguruan tinggi di Universitas Khairun Ternate.

Sahabat-sahabat terdekatku, “Budirwan, Dasrun, Gama, M Taib, Andika, La Fandi dan Apriardi yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Teman-teman Angkatan 2016, Teman-teman Kubermas yang selalu memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

*Kupersembahkan SKIRIPSI ini kepada Almamater tercinta Universitas Khairun
Khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan
Kewarganegaraan (Ppkn) sebagai tempat menimba Ilmu.*

ABSTRAK

Sulfi Mahri. 2022. Peran Masyarakat Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Pada Masyarakat Gane Dalam di Halmahera Selatan). Pembimbing Dr. Rustam Hasim, M.Hum dan Dr. Wahyudin Noe, S.Pd.,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk : 1). Mengetahui peranan masyarakat dalam mengatasi dampak limbah perusahaan kelapa sawit sebagai upaya membentuk karakter peduli lingkungan masyarakat. 2). Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi dampak limbah perusahaan kelapa sawit. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian kepala desa, karyawan perusahaan, tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1). Peran masyarakat dalam mengatasi limbah kelapa sawit adalah dengan tetap menjaga kondisi lingkungan yang nyaman bagi masyarakat. Dengan cara tersebut dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan terhadap masyarakat dan mengoptimalkan dampak positif terhadap masyarakat dari limbah padat kelapa sawit. 2). Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung a. upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan hidup, b. upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan hidup. Sedangkan faktor penghambat adalah a. dapat mencemari lingkungan sumber kehidupan masyarakat seperti laut dan tanah, b. kurangnya penerapan AMDAL.

Kata Kunci : Peran Masyarakat, Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit, Karakter Peduli Lingkungan

ABSTRACT

Sulfi Mahri. 2022. The Role of the Community in Overcoming the Impact of Palm Oil Company's Waste as an Effort to Form a Caring Character for the Environment (Case Study on the Gane Dalam Community in South Halmahera). Advisor Dr. Rustam Hasim, M. Hum and Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd

This study aims to: 1). Knowing the role of the community in overcoming the impact of palm oil company waste as an effort to shape the community's environmental care character. 2). Knowing the inhibiting and supporting factors in overcoming the impact of palm oil company waste. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. The research subjects were village heads, company employees, traditional leaders, community leaders and youth leaders. Methods of collecting data through interviews and documentation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions.

Based on the results of the study it can be concluded that 1). The role of the community in dealing with palm oil waste is to maintain a comfortable environment for the community. In this way, it can minimize the negative impact on society and optimize the positive impact on society from palm oil solid waste. 2). Based on the results of the interview, it can be concluded that the supporting factors are a. efforts to prevent and control environmental pollution, b. efforts to prevent and control environmental pollution. While the inhibiting factors are a. can pollute the environment for people's livelihoods such as the sea and land, b. lack of implementation of AMDAL.

Keywords: Community Role, Impact of Palm Oil Company Waste, Environmental Care Character

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga terselesaikan tepat waktu, Hasil skripsi yang berjudul **“Peran Masyarakat Dan Perusahaan PT GMM (Gelora Mandiri Membangun) Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Pada Masyarakat Gane Dalam Di Halmahera Selatan)** Hasil skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi Hasil dan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu sebagai langka ikhtiar, penulis membuka ruang kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari si pembaca agar berikutnya penulis dapat melahirkan karya yang berkualitas.

1. Bapak Dr. Ridha Ajam, M.Hum selaku Rektor Universitas Khairun Ternate yang penuh bijaksana dan tanggung jawab memimpin institusi sampai menyelesaikan studi.

2. Bapak Dr. Abdul Mas'ud S.Pd.,M.Pd selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Khairun Ternate
3. Dr. Rustam Hasim, M.Hum, M. Pd selaku ketua jurusan pendidikan ilmu sosial (IPS).
4. Dr.Wahyudin Noe, S.Pd.,M.Pd Selaku ketua program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Khairun Ternate.
5. Bapak Rustam Hasyim S, Pd., M. Hum sebagai pembimbing I. dan Bapak Rusdi Hasan, SH.MH sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberi motivasi serta bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. Syahril Muhammad M, Hum. Ibu Nani Rajaloe, S. Pd., M, Pd Ibu Siti Rahia S. Ag, M.A, selaku penguji I, II dan III yang suda bersedia meluangkan waktu untuk menguji semua pertanyaan, dan saran yang di berikan.
7. Segenap staf pengajar dosen program studi pendidikan kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan yang tidak sempat saya sebutkan nama satu per satu.
8. Kepada penasehat Akademik (PA) Ibu Siti Rahia S. Ag, M.A, yang suda membimbing selama ini dalam perkuliahan.
9. Teman-teman Angkatan 2016 , Teman teman Kubermas, dan teman angkatan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan nama satu per satu terima

kasih atas dukungan dan saran yang suda banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi, kalian adalah teman terbaik saya.

Tiada manusia sempurna dihadapan sang pencipta, untuk itu jika dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan penulis nama atau jabatan apapun itu yang membuat hati pembaca menjadi resah selama proses penyelesaian skripsi.

Ternate 17 Agustus 2022

Sulfi Mahri

DAFTAR I ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PENERIMAAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK (ABSTRACT)	ii
DAFTAR ISI.....	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Konsep Limbah Kelapa Sawit.....	7
1. Pengertian Limbah Kelapa Sawit	7
2. Macam-macam Limbah.....	9
3. Dampak Limbah bagi Lingkungan	12
4. Jenis Kelapa Sawit.....	13
2. Konsep Karakter Peduli Lingkungan	16
1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan	16
2. Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	21
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	22
C. Objek Penelitian	21
D. Subjek Penelitian.....	22
E. Metode Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Umum.....	27
1. Sejarah Desa Gane Dalam.....	27
2. Sistem Utama Usaha Tani	27
3. Demografi.....	28
4. Keadaan Ekonomi	29
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	30
1. Peran Masyarakat Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Masyarakat	30
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Masyarakat	34
C. Pembahasan dan Penelitian	37
1. Peranan Masyarakat Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Masyarakat	37

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengatasi Dampak

Limbah Perusahaan Kelapa Sawit	40
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
---------------------	----

B. Saran	47
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	42
Tab 4.2. Luas Penggunaan Lahan	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan bagi Indonesia dalam perdagangan internasional. Kelapa sawit termasuk dalam jajaran sepuluh komoditas ekspor utama Indonesia. Setiap tahun jumlah produksi kelapa sawit semakin meningkat dikarenakan setiap tahun semakin banyak lahan yang ditanami kelapa sawit. Kelapa sawit banyak ditanam di perkebunan Indonesia terutama di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Jika dilihat dari fungsinya, kelapa sawit tidak hanya sebagai bahan pangan, kelapa sawit juga sebagai minyak nabati yang berpotensi untuk dijadikan bahan bakar. Usaha perkebunan kelapa sawit merupakan potensi bisnis perkebunan Kalimantan Tengah yang sangat menguntungkan. Kelapa sawit sangat bermanfaat mulai dari industri makanan sampai industri kimia. Limbah yang dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit cukup beragam dan besar jumlahnya (Anugrah, 2016:21).

Berbagai jenis limbah ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kebutuhan manusia, diantaranya sebagai pupuk organik, arang aktif, dan pakan ternak., limbah kelapa sawit dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu limbah perkebunan kelapa sawit dan limbah industri kelapa sawit. Limbah perkebunan kelapa sawit adalah limbah yang dihasilkan dari sisa tanaman yang tertinggal pada

saat pembukaan areal perkebunan, peremajaan, dan panen kelapa sawit. Limbah jenis ini antara lain kayu, pelepah dan gulma. Sedangkan limbah industri kelapa sawit adalah limbah yang dihasilkan pada proses pengolahan kelapa sawit. Limbah ini berupa limbah padat, cair dan gas.

Keberadaan perkebunan kelapa sawit memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif seperti dapat meningkatkan pembangunan di daerah. Paling menonjol adalah dibangunnya akses jalan dari perkebunan ke pusat kota yang juga dimanfaatkan oleh warga sekitar, pendapatan per kapita daerah semakin naik. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya kebutuhan tenaga yang diperlukan oleh perkebunan kelapa sawit, untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan para pekerja, Walaupun kualitasnya masih dibawah standar, setidaknya fasilitas tersebut cukup berguna bagi warga sekitar (Ermila, 2015:19).

Perkebunan kelapa sawit juga memiliki dampak negatif yaitu, budidaya kelapa sawit di lakukan dengan sistem monokultur. Hal ini dapat memicu hilangnya keragaman hayati dan kerentanan alam seperti kualitas lahan menurun, terjadinya erosi, serta merebaknya hama dan penyakit tanaman. Kebanyakan kegiatan pembukaan lahan kelapa sawit dilakukan dengan metode tebang habis (*land clearing*) agar menghemat biaya dan waktu. Akibatnya mahluk hidup yang tinggal didalamnya pun menjadi terganggu. Kelapa sawit membutuhkan air dalam jumlah sangat banyak mencapai 12 liter/pohon. Proses pertumbuhan tanaman ini juga acapkali dirangsang memakai pestisida, zat fertilizier, dan bahan kimia lainnya. Kebun kelapa sawit pun

dapat mengakibatkan kemunculan hama baru. Penyebab utamanya tidak lain karena penerapan sistem lahan monokulturasi. Aktivitas pembukaan kebun yang dikerjakan dengan membakar hutan menimbulkan polusi udara yang sangat parah. Bahkan asap pencemaran ini bisa terbawa angin sampai ke negeri tetangga. Timbulnya konflik baik yang bersifat horizontal dan vertikal, Misalnya konflik antar pekerja daerah dengan para pendatang atau konflik antara pemilik kebun dengan pemerintah setempat, Di beberapa kasus sebelumnya, perkebunan kelapa sawit sering menjadi penyebab utama timbulnya bencana alam seperti tanah longsor dan banjir bandang. Hal ini dikarenakan struktur tanah mengalami perubahan sehingga kondisinya menjadi labil (Ayudiyani, 2016:47).

Satu sisi perkebunan kelapa sawit bermanfaat bagi kesejahteraan dan disisi lain dapat menimbulkan kerugian bagi lingkungan hidup dan masyarakat setempat. Hal ini juga dapat dilihat dari perkebunan kelapa sawit yang berada di Desa Gane Dalam Kecamatan Gane Barat Selatan sangat berdampak negatif pada masyarakat setempat. Kerusakan lingkungan hidup seperti limbah industri yang mencemarkan sungai yang disertai perusakan hutan. Dampak perusakan lingkungan tersebut setiap hari diekspos oleh media massa namun masih tetap berlangsung terus-menerus. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dari pihak pemerintah daerah agar pengembangan perkebunan kelapa sawit selain dapat memajukan pembangunan daerah, perlu juga disertakan dengan pengawasan pelestarian lingkungan hidup.

Lingkungan sebagai tempat manusia melangsungkan kehidupan dan melakukan interaksi dengan sesamanya maupun dengan lingkungan itu sendiri, serta lingkungan menjadi tempat tersedianya semua kebutuhan manusia. Effendi mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang berada disekeliling makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya. Kegiatan yang dilakukan manusia selama hidupnya secara langsung maupun tidak, berpengaruh pada lingkungannya. Begitu juga dengan lingkungan yang memberikan pengaruh pada manusia yang hidup di sekelilingnya. Rendahnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan sehingga sering terjadi penebangan pohon secara ilegal dan pembakaran hutan secara besar besaran untuk kepentingan komersil tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan yang semakin marak terjadi. Perbuatan-perbuatan manusia yang tidak bertanggungjawab tersebut menyebabkan kerugian, bukan hanya pada diri sendiri melainkan juga pada orang lain. Adanya bencana banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan yang sering terjadi merupakan salah satu akibat dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia.

Peduli lingkungan dalam kehidupan masyarakat lebih diartikan sebagai reaksi peduli seseorang terhadap lingkungannya. Contohnya dengan tidak merusak lingkungan alam, selalu menjaga pelestarian lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar maupun punah. Dengan peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. Menurut Daryanto (2013: 71) peduli lingkungan tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam

sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan dan memelihara lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Sehingga pola hidup bersih dan sehat juga akan terbiasa dan secara perlahan akan membudaya.

Berdasarkan Latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penulisan yang berjudul “ Peran Masyarakat Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Pada Masyarakat Gane Dalam di Halmahera Selatan)

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana peranan masyarakat Perusahaan dalam mengatasi dampak limbah perusahaan kelapa sawit sebagai upaya membentuk karakter peduli lingkungan masyarakat?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi masyarakat dan perusahaan dalam mengatasi dampak limbah kelapa sawit?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peranan masyarakat dalam mengatasi dampak limbah perusahaan kelapa sawit sebagai upaya membentuk karakter peduli lingkungan masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi masyarakat dan perusahaan dalam mengatasi dampak limbah kelapa sawit.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

- a. Sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang akan datang.
- b. Menjadikan referensi bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat bagi pemerintah

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pemangku kebijakan dalam rangka melihat kondisi masyarakat Gane Dalam yang berada di perusahaan kelapa sawit

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Limbah Kelapa Sawit

1. Pengertian Limbah Kelapa Sawit

Limbah kelapa sawit adalah sisa hasil tanaman kelapa sawit yang tidak termasuk dalam produk utama atau merupakan hasil ikutan dari pengolahan kelapa sawit. Berdasarkan tempat pembentukan limbah kelapa sawit dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu limbah perkebunan kelapa sawit dan limbah industri kelapa sawit. Secara umum limbah dari pabrik kelapa sawit terdiri atas tiga macam yaitu limbah cair, padat dan gas. Limbah cair pabrik kelapa sawit berasal dari unit proses pengukusan (sterilisasi), proses klarifikasi dan buangan dari hidrosiklon. Pada umumnya, limbah cair industri kelapa sawit mengandung bahan organik yang tinggi sehingga potensial mencemari air tanah dan badan air. Sedangkan limbah padat pabrik kelapa sawit dikelompokkan menjadi dua yaitu limbah yang berasal dari proses pengolahan dan yang berasal dari basis pengolahan limbah cair (Pratama, 2019:34).

Dengan demikian agar dampak dari keberadaan limbah kelapa sawit tidak meluas atau lebih parah maka harus dilakukan penanganan yang tepat terhadap limbah tersebut. Sudah selayaknya Indonesia mengupayakan teknologi-teknologi yang bisa meningkatkan nilai tambah dari limbah-limbah ini, apalagi jika mempertimbangkan dampak positifnya untuk daya dukung lingkungan dan

menurunkan beban pencemaran, pembangunan berkelanjutan, tetapi juga potensi untuk menghasilkan sumber energi terbarukan baik panas, listrik, maupun bahan bakar. Namun saat ini Indonesia bahkan masih dikatakan kalah jika dibandingkan dengan Malaysia yang lebih memiliki komitmen dalam kemajuan teknologi konversi limbah menjadi energi dan material bernilai tambah tinggi.

Secara ekonomis, kelapa sawit sangat menguntungkan namun limbahnya sangat merugikan dan menjadi masalah bagi lingkungan sekitar bila tidak diolah kembali. Salah satunya adalah munculnya serangga, bau yang sangat menyengat dan tidak indah untuk dipandang. Selama ini penanganan limbah kelapa sawit yang paling sederhana dan cepat dilakukan perusahaan industri adalah dengan cara dibakar. Meskipun cara tersebut sangat praktis namun dapat menimbulkan polusi bagi lingkungan. Peranan masyarakat sekitar dalam menangani limbah padat hanya beberapa saja, kebanyakan limbah diolah kembali lagi menjadi pupuk yang dimanfaatkan oleh pabrik dan sebagian masyarakat. Melihat dampak-dampak yang dimunculkan dari masalah-masalah tersebut, maka perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi alternatif untuk mengatasi limbah kelapa sawit adalah dengan memanfaatkan limbah kelapa sawit menjadi produk yang bermanfaat secara ekonomi namun tetap menjaga kondisi lingkungan yang nyaman bagi masyarakat (Lubis, 1992, 40).

Pemanfaatan limbah menjadi suatu produk dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan berdampak positif bagi industri dan masyarakat sekitar. Dengan cara

tersebut dapat meminimalisir dampak negatif yang di timbulkan terhadap masyarakat dan mengoptimalkan dampak positif terhadap masyarakat dari limbah kelapa sawit. Peran serta keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam menjaga kelangsungan hidup dengan cara melestarikan lingkungan hidup disekitar tempat tinggal masyarakat. Berbagai partisipasi masyarakat yang merupakan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan limbah padat kelapa sawit dapat membantu upaya kelestarian lingkungan yang berkelanjutan serta untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas lingkungan yang lebih baik.

2. Macam-macam Limbah

Menurut Budianta (2005:22) limbah dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian sebagai berikut :

a. Limbah Organik

Limbah ini terdiri atas bahan-bahan yang bersifat organik seperti dari kegiatan rumah tangga, kegiatan industri. Limbah bisa dengan mudah diuraikan melalui proses yang alami, misalnya dari pestisida, begitu pula dengan pemupukan yang berlebihan. Limbah ini mempunyai sifat kimia yang stabil sehingga zat tersebut akan mengendap ke dalam tanah, dasar sungai, danau, serta laut dan selanjutnya akan mempengaruhi organisme yang hidup di dalamnya. Sedangkan limbah rumah tangga berupa seperti kertas, plastik dan air cucian. Limbah tersebut mempunyai racun yang tinggi misalnya: sisa obat, baterai bekas, dan air aki. Limbah tersebut tergolong (B3) yaitu

bahan berbahaya dan beracun, sedangkan limbah air cucian, limbah kamar mandi, dapat mengandung bibit-bibit penyakit atau pencemaran biologis seperti bakteri, jamur, virus dan sebagainya.

b. Limbah Anorganik

Limbah ini terdiri atas limbah industri atau limbah pertambangan. Limbah anorganik berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diuraikan, tidak dapat diperbaharui. Air limbah industri dapat mengandung berbagai jenis bahan anorganik, zat-zat tersebut adalah:

- Garam anorganik seperti magnesium sulfat, magnesium klorida yang berasal dari kegiatan pertambangan dan industri.
- Asam anorganik seperti asam sulfat yang berasal dari industri pengolahan biji logam dan bahan bakar fosil.
- Adapula limbah anorganik yang berasal dari kegiatan rumah tangga seperti botol plastik, botol kaca, tas plastik, kaleng dan aluminium

Jika berdasarkan sumbernya, macam limbah dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Limbah Pabrik

Limbah ini dikategorikan sebagai macam limbah yang berbahaya karena limbah ini mempunyai kadar gas yang beracun, pada umumnya limbah ini dibuang di sungai-sungai di sekitar tempat tinggal masyarakat, jarak masyarakat menggunakan sungai untuk kegiatan sehari-hari, misalnya MCK (Mandi, Cuci, Kakus), secara

langsung gas yang dihasilkan oleh limbah pabrik tersebut dikonsumsi oleh masyarakat.

2. Limbah Rumah Tangga

Limbah rumah tangga adalah macam limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga limbah ini bisa berupa sisa-sisa sayuran, bisa juga berupa kertas, kardus atau karton.

3. Limbah Industri

Limbah ini dihasilkan dari hasil produksi pabrik. Macam limbah ini mengandung zat yang berbahaya di antaranya asam anorganik dan senyawa organik, zat-zat tersebut jika masuk ke perairan akan menimbulkan pencemaran yang dapat membahayakan makhluk hidup pengguna air misalnya, ikan, bebek dan makhluk hidup lainnya termasuk juga manusia.

limbah yang dibedakan berdasarkan bentuk fisiknya adalah sebagai berikut:

1) Limbah Padat

Limbah jenis ini lebih dikenal sebagai sampah. Bentuk fisiknya padat. Definisi menurut UU No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Contoh: sisa-sisa organisme, barang dari plastik, kaleng, botol, dll.

2) Limbah Cair

Limbah jenis ini bentuk fisiknya cair. Contoh: air buangan rumah tangga, buangan industri, dll.

3) Limbah Gas dan Partikel

Limbah jenis ini memiliki bentuk fisik berupa gas atau partikel halus (debu).

Contoh: gas buangan kendaraan (dari knalpot), buangan pembakaran industri.

3. Dampak Limbah Bagi Lingkungan

Hasil pembuangan limbah menghasilkan zat beracun yang menyebabkan tempat tumbuhnya kuman yang berkembang biak. Dengan pembuangan cairan limbah yang sembarangan bisa menimbulkan berbagai masalah bagi manusia, lingkungan dan air. Limbah juga dapat menumbuhkan bibit penyakit atau kuman lainnya yang merugikan bagi manusia. Membuat manusia akan mudah terserang berbagai macam penyakit karena pengaruh dari bahan kimia yang mencemari air. Cairan limbah lama kelamaan berubah warnanya menjadi coklat kehitaman dan berbau busuk, dan bau busuk ini akan mengakibatkan gangguan pernapasan bagi masyarakat di sekitar (Suci, 2018:10).

Contoh sederhana dari penghasil limbah berdasarkan bentuk fisik adalah manusia. Tubuh manusia menghasilkan macam limbah padat (tinja), limbah cair (kencing) dan limbah gas (karbondioksida atau CO₂). Pembuangan limbah dari manusia pun harus dikelola agar tidak mengganggu kesehatan dan lingkungan hidup.

Disamping pembagian berdasarkan zat pembentuk dan bentuk fisiknya, ada yang disebut Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3). Limbah ini dapat berbentuk padat, cair dan gas. Limbah B3 adalah setiap bahan sisa (limbah) suatu kegiatan proses produksi yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3)

karena mudah meledak, mudah terbakar, bersifat reaktif, beracun, menyebabkan infeksi, bersifat korosif, dan lain-lain.

Bila diuji dengan toksikologi, limbah B3 memiliki konsentrasi atau jumlah yang dapat merusak, mencemarkan lingkungan, atau membahayakan kesehatan manusia. Contoh: limbah medis (suntikan, botol obat), limbah industri, baterai, accu (aki), oli bekas, dan sebagainya.

4. Jenis Kelapa Sawit

Masyarakat awam mungkin hanya mengenal satu jenis kelapa sawit. Sebenarnya, ada beberapa jenis kelapa sawit yang perlu diketahui. Pada umumnya, kelapa sawit yang dibudidayakan terdiri dari 2 tipe yaitu *Elaeis Guineensis* dan *Elaeis Oleifera*. *Elaeis Guineensis* adalah tipe yang paling banyak dibudidayakan masyarakat. Kedua jenis tanaman ini memiliki keunggulannya masing-masing. *E. Guineensis* memiliki produksi yang sangat tinggi, sementara *E. Oleifera* memiliki tinggi tanaman yang rendah. Itulah sebabnya banyak orang menyilangkan kedua jenis ini untuk mendapatkan tanaman sawit yang produksinya tinggi dan mudah dipanen. Saat ini, *E. Oleifera* mulai dibudidayakan untuk menambah keanekaragaman sumber daya genetik (Wahid, 2011, 31).

Selain itu, berdasarkan ketebalan cangkang, kelapa sawit terbagi atas :

a. Dura

Buah dari sawit jenis ini memiliki cangkang tebal, sehingga sering dianggap bisa memperpendek umur mesin pengolah. Biasanya tandan buahnya besar-besar dan kandungan minyak per tandannya berkisar 18%.

Ciri-ciri dura adalah tebal cangkangnya sekitar 2-8mm, bagian luar cangkang tidak terdapat lingkaran serabut, daging buahnya cenderung tipis, tetapi daging bijinya besar dengan kandungan minyak yang rendah. Dan Sawit dura juga banyak digunakan sebagai induk betina dalam program pemuliaan.

b. Pisifera

Buahnya tidak memiliki cangkang, sehingga tidak memiliki inti (kernel) yang menghasilkan minyak ekonomis. Bunga betinanya steril sehingga sangat jarang menghasilkan buah. Secara umum, pisifera memiliki cangkang yang sangat tipis bahkan hampir tidak ada, daging buahnya lebih tebal daripada sawit jenis dura, daging biji yang sangat tipis, dan tidak bisa diperbanyak tanpa disilangkan dengan jenis lain. Pisifera tidak bisa digunakan sebagai bahan untuk tanaman komersial, namun bisa digunakan sebagai induk jantan.

c. Tenera

Sawit tenera merupakan hasil persilangan dari induk dura dan jantan pisifera. Jenis ini dianggap sebagai bibit unggul karena melengkapi kekurangan masing-

masing induk. Cangkang buahnya tipis namun bunga betinanya tetap fertil. Beberapa tenera unggul memiliki persentase daging per buah mencapai 90% dan kandungan minyak per tandannya bisa mencapai 28%.

Ciri-ciri tenera yaitu cangkang yang tipis (sekitar 0.5 mm – 4 mm) terdapat lingkaran serabut di sekeliling tempurung, daging buah yang sangat tebal, tandan buah lebih banyak, dan ukuran buahnya yang cenderung lebih kecil. Jenis inilah paling banyak ditanam dalam perkebunan dengan skala besar.

Kelapa sawit memiliki karakteristik sesuai dengan originnya. Persilangan antara dura (D) dan pisifera (P) akan menghasilkan tanaman komersial seperti tenera (T atau DP). Karakteristik tenera merupakan rekombinasi lagi antara sifat-sifat dura dan pisifera. Tetua dura yang digunakan sebagai materi dasar persilangan, sebagian besarnya berasal dari Dura Deli, sementara tetua pisifera berasal dari berbagai origin.

Ciri-ciri fisiologi kelapa sawit:

a. Daun

Daun kelapa sawit merupakan daun majemuk berwarna hijau tua, pelapah berwarna sedikit lebih mudah. Penampilannya sangat mirip dengan tanaman salak hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam.

b. Batang

Batang tanaman diselimuti bekas pelapah hingga umur 12 tahun. Setelah umur 12 tahun pelapah yang mongering akan terlepas sehingga menjadi mirip dengan tanaman kelapa.

c. Akar

Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah kebawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tanaman kelapa.

d. Bunga

Bunga jantan dan betina terpisah dan memiliki waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar.

e. Buah

Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Faktor Dampak limbah kelapa sawit sangat merugikan dan menjadi masalah bagi lingkungan sekitar bila tidak diolah kembali. Salah satunya adalah munculnya serangga bau yang sangat menyengat sehingga dapat menimbulkan penyakit dan tidak untuk di pandang.

B. Konsep Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan

upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga. Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya (Rohmat, 2011:11).

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan dalam kehidupan manusia. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Karakter peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.

Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran (Syamsul. 2013:78).

2. Pelaksanaan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Marjohan (2018:13) peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan disekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari

proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Naim dan Ngainum (dalam Setiyani, 2013: 20) dalam kerangka Character Building, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan (Purwana, 2013:20).

Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan karakter. Character Building (dalam Setiyani, 2013:22) “peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga. Karena di dalam keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli

lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Peduli lingkungan disini dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup (Rusdiana, 2015:56).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak limbah perusahaan kelapa sawit di desa Gane Dalam secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam perspektif masyarakat terhadap dampak limbah perusahaan kelapa sawit.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, tempat penelitian yang dilakukan di Desa Gane Dalam Kecamatan Gane Barat Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.

C. Objek Penelitian

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2007:215).

Obyek dari penelitian ini adalah prespektif masyarakat terhadap dampak limbah perusahaan kelapa sawit di Desa Gane Dalam Halmahera selatan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prespektif masyarakat terhadap dampak limbah perusahaan kelapa sawit.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Gane Dalam kecamatan Gane Barat Selatan Kabupaten Halmahera Selatan yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan Kepala Desa Gane Dalam , Tokoh

masyarakat, Tokoh adat, dan Tokoh Pemuda. Penelitian tersebut berdasarkan alasan bahwa di Desa Gane Dalam Terjadi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel dari beberapa masyarakat, beberapa tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda, karyawan kelapa sawit dan kepala Desa Gane Dalam sehingga hasil penelitian lebih representatif.

E. Metode Pengumpulan Data

Burhan Bungin (ed) (2003:42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*”.

Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono (1996: 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan masyarakat, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak

jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara

2. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin

(2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah

disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

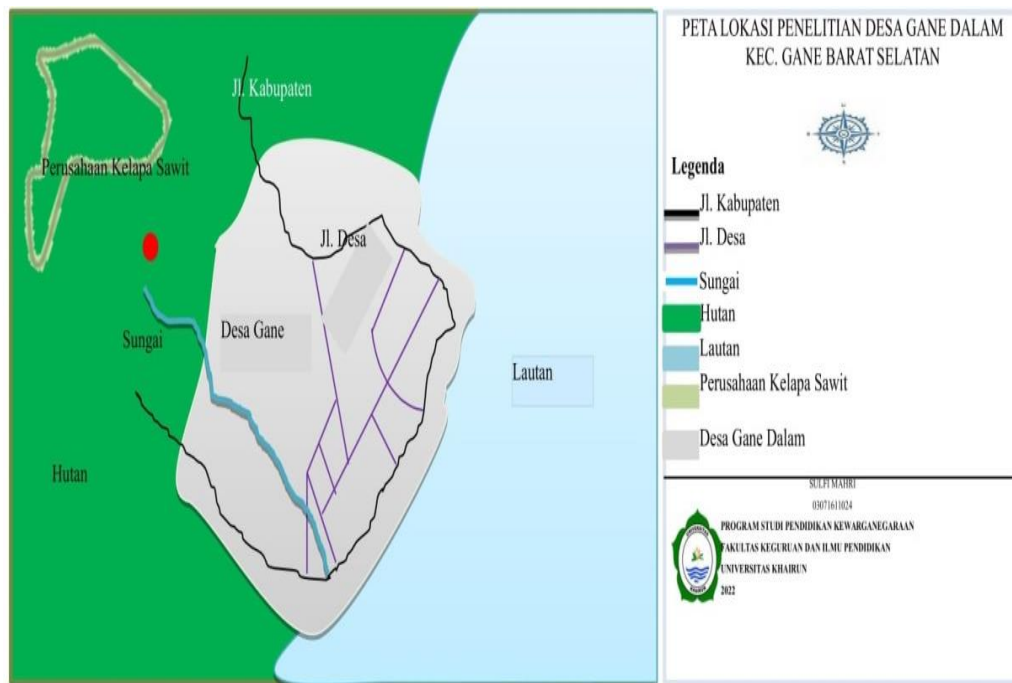
Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Umum



1. Sejarah Desa Gane di Dalam

Desa Gane Dalam adalah suatu wilayah kesatuan masyarakat yang di mulai dengan nama Gani, yang dipimpin oleh seorang Tua Adat yang disebut *lalowal*, nama Desa Gani berasal dari sebuah kata Bahasa Daerah yang berarti kutu, menggambarkan bahwa banyak orang Penduduk Gane dibagi atas dua kelompok yaitu : Gimam Puililo dan Gimam Puillikin

Giman Puililo, yaitu Gane Dalam, dan Gimam Puilikin yaitu Gane Luar, karena kehidupan mereka berpindah – pindah tempat, kekuasaan pemerintahan pada waktu itu ada tangan Raja /Sultan Ternate, Sehingga seluruh masyarakat

harus tunduk dibawa perintah Raja /Sultan. Sultan waktu itu yang berkuasa yaitu Sultan Babullah yang berkedudukan di Karaton Ternate.

Pada masa penjajahan Belanda sebagian penduduk Gane Dalam, pun ikut mengambil bagian menumpas penjajah yang ingin menguasai kerajaan Ternate atas perintah Sultan Babullah. Sebelum tahun 1925 penduduk masyarakat Gane Dalam hidup selalu berpindah-pindah tempat dengan alasan keamanan.

2. Sistem Utama Usaha Tani

Ditinjau dari komunitas yang diusahakan, sistem usaha tani Desa Gane Dalam yaitu komunitas pertanian dan nelayan seperti pohon kelapa, palah, cengkeh dan nelayan. dari usaha masyarakat Gane ini bisa menghasilkan kebutuhan mereka yang lebih baik.

3. Demografi

Jumlah penduduk Desa Gane Dalam pada tahun 2021 sebanyak 443 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 796 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. *Sumber data: Data Desa Gane Dalam Tahun 2019*

Tingkat pendidikan di Desa Gane Dalam tergolong tidak membaik, hal ini disebabkan fasilitasnya kurang memadai. Pendidikan di Desa Gane Dalam meliputi satu buah gedung sekolah Dasar (SD), Satu buah gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan satu buah gedung Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagian besar penduduk Desa Gane Dalam adalah Tamatan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 155 orang, dan urutan kedua adalah penduduk yang tidak lulus Sekolah

Dasar. Atau belum tamat sekolah dasar sebanyak 32 orang. Dan penduduk Desa Gane Dalam adalah Tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 185 orang, dan penduduk yang tidak lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Atau belum tamat sekolah Menengah Pertama sebanyak 21 orang. Kemudian penduduk Desa Gane Dalam adalah Tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 101. Sedangkan yang tamat akademik/ perguruan tinggi sebanyak 32 orang. *Sumber: Data Desa Gane Dalam 2021*

4. Keadaan Ekonomi

Sebagain besar keluarga penduduk Desa Gane Dalam mempunyai mata pencaharian dibidang pertanian seperti kelapa , palah dan cengkeh dan disamping juga masyarakat Gane memiliki mata pencaharian di bidang kelautan seperti menangkap ikan atau Nelayan, sedangkan sisanya bekerja dibidang lain seperti pengusaha, buruh, pedagang, dan pengangkutan dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani sendiri	439 orang
2	Petani buruh	53 orang
3	Nelayan	77 orang
4	Pengusaha	4 orang
5	Buruh bangunan	13 orang

6	Pedagang	22 orang
7	PNS	16 orang
8	Lain-lain	-
	Jumlah	624

Sumber: Data Desa Gane Dalam 2021

Tab 4.2. Luas Penggunaan Lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas Ha
1	Tanah Sawah	400 Ha
2	Tanah kering	200 Ha
3	Tanah Pekarangan	300 Ha
4	Perkebunan	900 Ha
	Jumlah	1.800 Ha

Sumber: Data Desa Gane Dalam 2021

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan Gambaran dari hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan perkebunan kelapa sawit memang bermanfaat bagi masyarakat dan disisi lain dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat setempat. Hal ini juga dapat dilihat dari perkebunan kelapa sawit yang berada di Desa Gane Dalam Kecamatan Gane Barat Selatan sangat berdampak negatif pada masyarakat setempat. dampak limbah perusahaan kelapa sawit di desa Gane Dalam. Mempunyai dampak lingkungan dan dampak sosial yang sangat besar yaitu :

1. Peran Masyarakat Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa (RBD) mengatakan bahwa dengan hadirnya perusahaan kelapa sawit di Desa Gane Dalam ini sangat berpengaruh besar terhadap kondisi dan kehidupan sosial masyarakat akibat penguasaan dan persaingan yang semakin mengurangi dan merubah secara paksa masyarakat Gane, kebiasaan dan kearifan masyarakat seperti berkurang atau tertutupnya hak dan akses, mata pencaharian, nilai budaya dan agama, mobilisasi tenaga kerja dari luar dengan hadirnya perkebunan kelapa sawit. Disisi lain dampak kelapa sawit ini terjadi perubahan bentang alam terutama hutan, lahan, badan air, danau dan sungai menutup, membatasi dan mengurangi kemampuan dan akses masyarakat adat, perdesaan dan petani dalam meneruskan dan memelihara alam yang selama ini menjadi alat dan faktor yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Gane Dalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan perusahaan kelapa sawit (AJ) mengatakan bahwa sawit sekaligus masyarakat yang lokasi rumahnya berdekatan dengan Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gelora Mandiri Membangun (GMM), mengatakan bahwa, keberadaan PT.Gelora Mandiri Membangun (GMM) menimbulkan beberapa dampak negatif, seperti bekas pembakaran berupa asap hitam tebal yang tak jarang hingga menghalangi jalan raya, bau limbah akibat operasi PT.Gelora Mandiri Membangun (GMM) yang telah sampai kepemukiman masyarakat serta kondisi air yang tidak lagi sesehat sebelum PT.Gelora Mandiri Membangun (GMM) beroperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan perusahaan kelapa sawit (G) kelapa sawit bahwa kami bekerja sesuai dengan perintah atasan maka kami tidak bisa berbuat apa-apa. Untuk masalah dampak kelapa sawit yang menimbulkan hancurnya lingkungan yang ada desa Gane Dalam karena pembongkaran hutan dan pengadaan pupuk kelapa sawit sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan dan membuat rusaknya tanaman masyarakat yang ada di sekitar kelapa sawit. Kami melihat masalah lingkungan ini karena kurangnya kepedulian dan kesadaran pemilik perusahaan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh adat (A) mengatakan bahwa hadirnya perusahaan kelapa sawit ini menimbulkan dampak Positif dan dampak Negatif, Dari penjelasan mengenai dampak positif yaitu perusahaan kelapa sawit membangun jalan akses dari desa ke desa sehingga masyarakat setempat bisa berinteraksi dengan baik. selain itu perusahaan kelapa sawit juga mempunyai dampak negatif yang sangat besar yaitu terjadinya pembukaan lahan secara besar-besaran untuk perkebunan kelapa sawit dari penghancuran hutan itu mengakibatkan rusaknya tanaman masyarakat dan semakin banyaknya kerusakan di lingkungan ini sehingga mengakibatkan banjir, longsor, pencemaran air sungai, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat (GA) mengatakan bahwa ada sebagian masyarakat yang mendukung masuknya perusahaan kelapa sawit dan ada juga sebagian masyarakat yang tidak mendukung masuknya perusahaan kelapa ini sehingga terjadi pro dan kontra. Oleh karena itu, pihak masyarakat yang mendukung perusahaan kelapa sawit ini menilai bahwa akan

membawa dampak positif terhadap desa tersebut kemudian dari pihak masyarakat yang tidak mendukung perusahaan kelapa sawit ini menilai akan membawa dampak yang tidak baik kedepannya. Dari perbedaan pendapat masyarakat inilah yang mengakibatkan terjadinya problem sosial yaitu persatuan dan kesatuan masyarakat Gane menjadi tidak akurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat (RJ) mengatakan bahwa awal mulai masuknya perusahaan kelapa sawit ini sudah memberikan dampak yang tidak baik. Selain itu juga muncul Konflik lahan dan sumber daya agraria penguasaan dan pemilikan skala besar oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit menyebabkan ketimpangan, ketidak-adilan dan hilangnya hak, akses, kepemilikan, pemanfaatan, dan distribusi sumber-sumber agraria yang ada dalam masyarakat sehingga terjadi benturan dan sengketa yang mengorbankan harta masyarakat Gane.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat (D) mengatakan bahwa awalnya kehadiran perusahaan kelapa sawit ini sangat terasa dampaknya saya merasakan dampak semenjak adanya perkebunan kelapa sawit suasana lingkungan jadi panas sehingga keadaan kesehatan saya serta keluarga jadi terganggu karena subuh dingin tapi malam sama siang panas. Selain itu juga dengan masuknya perusahaan kelapa sawit ini sumber air atau sungai wamnyasing ini masyarakat Gane bisa mandi bahkan bisa diminum di sungai itu tetapi semuanya berubah sekarang sudah tidak bisa lagi masyarakat mengomsumsi sungai itu karna dampak dari pada kelapa sawit tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat (KA) mengatakan bahwa dengan adanya kelapa sawit lingkungan yang ada di daerah ini sudah tidak

baik Lagi karna penggusuran dan pembakaran lahan mengakibatkan lingkungan yang ada disekitar Desa gane menjadi rusak. Hal ini juga dapat dilihat dari perkebunan kelapa sawit yang berada di Desa Gane Dalam Kecamatan Gane Barat Selatan sangat berdampak negatif pada masyarakat setempat. Kerusakan lingkungan hidup seperti limbah organik yang mencemarkan sungai yang disertai perusakan hutan. Semenjak perkebunan kelapa sawit berjalan, sungai tercemar akibat pupuk, pestisida serta limbah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat (AI) mengatakan bahwa perkebunan kelapa sawit bermanfaat bagi masyarakat dan disisi lain dapat menimbulkan kerugian bagi lingkungan hidup dan masyarakat setempat. Hasilnya, sungai tersebut tidak layak digunakan oleh masyarakat. Dan Mayoritas penduduk desa tersebut harus kehilangan tanah yang sebelumnya merupakan sumber penghasilan. Mereka yang dulunya berprofesi sebagai petani dan nelayan, kini beralih menjadi buruh harian di perkebunan kelapa sawit. adanya perusahaan kelapa sawit masyarakat dengan mudah mengambil kebutuhan mereka di hutan yang subur, masyarakat mengambil kayu untuk di jadikan rumah, bahkan air sungai ini masyarakat bisa pergunakan untuk mandi dan minum tetapi setelah adanya perusahaan kelapa sawit ini sering terjadi Banjir Bandang, Kebakaran Hutan, Penebangan Hutan dan Air sungai menjadi keruh sehingga masyarakat tidak bisa mengonsumsi air sungai tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Peran serta masyarakat dalam pengelolaan limbah kelapa sawit belum dapat dilakukan secara optimal, hal ini disebabkan kurangnya tingkat pengetahuan dan

kesadaran masyarakatnya dalam mengelola limbah, tingkat penghasilan masyarakat yang masih rendah, sumber daya manusia yang kurang, pola kerja yang mempengaruhi waktu luang dalam kegiatan bersama.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Masyarakat Dan Perusahaan Dalam Mengatasi Dampak Limbah Kelapa Sawit

Pada umumnya upaya masyarakat dalam mengatasi dampak kelapa sawit adalah untuk mendapatkan timbal balik yang lebih baik dari perusahaan kelapa sawit dan masyarakat juga menuntut kompensasi yang lebih baik untuk menjaga lingkungan mereka agar tidak berdampak negatif. Kemudian masyarakat Gane meminta kepada pihak perusahaan kelapa sawit agar berkontribusi kepada masyarakat lokal dalam hal peluang kerja dan manajemen buruh yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa (RBD) bahwa terkait dengan upaya menjaga lingkungan yaitu meminta kepada pihak perusahaan kelapa sawit agar pengembang perkebunan kelapa sawit tidak melakukan pembakaran pada saat membuka lahan untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit dan nantinya pabrik yang dibangun sesuai dengan tata ruang yang berlaku di lokasi dan tidak mencemari lingkungan disekitarnya. Masyarakat Gane berupaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup Untuk mengantisipasi keadaan yang lebih buruk, kemudian masyarakat Gane menegaskan kepada pihak perusahaan kelapa sawit bahwa arah pembangunan ke depan harus ditegaskan bahwa pendayaan sumber daya alam dan lingkungan harus dilakukan secara terencana, rasional, optimal, bertanggung

jawab dan sesuai dengan kemampuan daya dukungnya dengan mengutamakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat serta memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup bagi pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan perusahaan kelapa sawit (AJ) bahwa yang namanya polusi udara atau bau yang dihasilkan oleh pengoperasian pabrik itu tidak dapat hilang signifikan mungkin, akan tetapi tim pengelola limbahnya itu sedang melakukan proses untuk mengantisipasi bau yang dihasilkan ini. Paling tidak yang dapat kami lakukan sekarang adalah mengurangi bau dan polusi yang ditimbulkan. Jika berbicara persoalan menghilangkan sekaligus kami dari pihak perusahaan juga butuh waktu untuk itu dan akan terus diusahakan. Masalah bau yang ditimbulkan, saat ini kami sedang berusaha bersama tim pengelola limbah bekerja sama dengan tim membuat semacam waduk dan melepaskan beberapa bakteri kedalamnya untuk mengurangi bau yang ditimbulkan itu. Kami juga berharap usaha tersebut dapat memberikan hasil yang diarpakan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan perusahaan kelapa sawit (G) kelapa sawit bahwa meskipun telah ada sistem penanggulangan limbah yang baik tetapi masih ada kolam yang belum dibuat oleh PT.Gelora Mandiri Membangun (GMM). seperti kolam Anaerobic seharusnya kolam tersebut harus ada 5 kolam namun di PT.Gelora Mandiri Membangun (GMM) hanya ada 3 kolam. Kemudian jika terjadi hujan lebat kolam-kolam penampungan tersebut dibuka untuk dialirkan ke badan sungai untuk membuang limbahnya, sedangkan sungai tersebut masih dipakai untuk aktifitas sehari-hari oleh masyarakat seperti

mandi, mencuci, akibatnya masyarakat setempat disitu mengalami gatal-gatal jika mandi di sungai tersebut. Solusi yang diberikan oleh PT.Gelora Mandiri Membangun (GMM) yaitu bantuan berupa kesehatan. Namun, walaupun pihak PT.Gelora Mandiri Membangun (GMM) memberikan ganti rugi berupa kesehatan tetapi PT.Gelora Mandiri Membangun (GMM) mengalirkan limbahnya ke sungai ketika terjadi hujan lebat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh adat (A) bahwa sebagian kecil masyarakat mengetahui dampak perusahaan kelapa sawit sebagai perkebunan kelapa sawit pada dasarnya memberikan dampak yang tidak baik terhadap kondisi lingkungan dan kondisi sosial sehingga sebagian kecil masyarakat tidak mendukung hadirnya perusahaan kelapa sawit. Namun sebagian besar masyarakat tidak mengetahui dampak dari perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat (GA) bahwa Hasil pembuangan limbah menghasilkan zat beracun yang menyebabkan tempat tumbuhnya kuman yang berkembang biak. Dengan pembuangan cairan limbah yang sembarangan bisa menimbulkan berbagai masalah bagi manusia, lingkungan dan air. Limbah juga dapat menumbuhkan bibit penyakit atau kuman lainnya yang merugikan bagi manusia. Membuat manusia akan mudah terserang berbagai macam penyakit karena pengaruh dari bahan kimia yang mencemari air. Cairan limbah lama kelamaan berubah warnanya menjadi coklat kehitaman dan berbau busuk, dan bau busuk ini akan mengakibatkan gangguan pernapasan bagi masyarakat di sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat (RJ) bahwa kehadiran perusahaan kelapa sawit ini terjadi kerusakan lingkungan berkaitan erat dengan daya dukung alam. Daya dukung alam dapat diartikan sebagai kemampuan alam untuk mendukung kehidupan masyarakat. Daya dukung alam perlu dijaga karena daya dukung alam dapat berkurang atau menyusut sejalan dengan berputarnya waktu dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan industri. lingkungan akan menyebabkan daya dukung alam berkurang atau hilang

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat (D) bahwa masih banyak masyarakat yang bersikap tidak tahu atau tidak mau peduli dan tidak butuh pandangan dan manfaat jangka panjang sumber daya alam, sekaligus tidak peduli dengan tragedi kerusakan lingkungan yang terjadi. Bagi mereka, kesejahteraan material sesaat menjadi kepedulian utama dan pada saat yang sama mengabaikan berbagai tragedi kerusakan lingkungan yang umumnya padahal justru mendatangkan kerugian bagi mereka juga dan bahkan bagi orang lain yang tidak tahu menahu.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung a. upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan hidup, b. upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan hidup. Sedangkan faktor penghambat adalah a. dapat mencemari lingkungan sumber kehidupan masyarakat seperti laut dan tanah, b. kurangnya penerapan AMDAL.

C. Pembahasan Penelitian

1. Peranan Masyarakat Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Masyarakat

Salah satu dampak negatif yang muncul dari keberadaan Pabrik Kelapa Sawit Terhadap sumber daya alam salah satunya adalah pencemaran sungai akibat pihak perusahaan membuang limbahnya ke sungai tanpa mengetahui zat-zat yang terkandung di dalam limbah tersebut padahal limbahnya mengandung bahan berbahaya dan beracun. Salah satu akibat buruk yang muncul dari keberadaan Pabrik Kelapa Sawit adalah pemborosan fasilitas industri yang dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan sekitar jalur produksi, seperti limbah yang sudah jadi, asap pabrik pengolahan, keributan, dll. Mengingat efek sampingnya.

Permukiman Penghuni menyebabkan pencemaran udara dan membuat bagian udara yang tidak diinginkan mengingat jarak antara jalur produksi dan lingkungan sangat dekat, sehingga asap dari fasilitas industri saluran menyebabkan pencemaran udara di sekitarnya. dan yang ketiga Kebisingan yang disebabkan dari perusahaan kelapa sawit ketika melakukan proses pengolahan menjadi minyak hal ini meresahkan warga akibat kebisingan apa lagi di malam menyebabkan gangguan tidur. Salah satu akibat buruk yang muncul dari keberadaan Pabrik Kelapa Sawit adalah tercemarnya pada area permukiman warga seperti pencemaran lingkungan, pencemaran air, dan pencemaran udara.

Hal ini juga di sebutkan oleh Wahyuni dkk (2017:67) salah satu penyebab kerusakan lingkungan dari perkebunan kelapa sawit yaitu limbah kelapa sawit. Limbah kelapa sawit adalah sisa-sisa hasil tanaman kelapa sawit yang tidak

termasuk dalam produk utama atau merupakan hasil ikutan dari proses pengolahan kelapa sawit baik berupa limbah padat maupun limbah cair. Limbah padat kelapa sawit dapat berupa tandan kosong, cangkang dan fiber (sabut). Semua limbah harus sudah diolah sampai ke tingkat yang memenuhi baku mutu limbah, baku mutu lingkungan, baik air, tanah, dan udara.

Dengan adanya industri perkebunan kelapa sawit juga memiliki dampak negatif terhadap ekosistem hutan. Secara ekologis dampak yang ditimbulkan adalah hilangnya keanekaragaman, perubahan pada ekosistem hutan, hilangnya keanekaragaman hayati dan juga ekosistem hujan hutan tropis dan juga hewan yang semakin punah. Tidak hanya itu, adanya industri perkebunan kelapa sawit juga menimbulkan pencemaran yang dihasilkan oleh asap pembakaran dan pembuangan limbah. Hal tersebut dapat menyebabkan hewan teracuni untuk waktu yang cukup lama. Dalam praktik pembangunan industri kelapa sawit, dampak negatif terus bertambah serius, tidak hanya di kawasan hutan konversi, namun juga terdapat di wilayah hutan yang memproduksi, hingga hutan yang mempunyai keanekaragaman hayati yang cukup tinggi.

Pembangunan perkebunan besar kelapa sawit dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan rakyat di sekitar lokasi perkebunan. Dampak perkebunan besar kelapa sawit ini mencakup aspek sosial dan ekonomi terutama yang berhubungan dengan sumber mata pencaharian. Akan tetapi dampak perkebunan besar kelapa sawit meliputi tidak hanya areal kebun yang memproduksi melainkan juga suatu kawasan tertentu. Hal demikian terkait dengan cara perolehan areal tanaman kelapa sawit yang mengkonversi dustu kawasan hutan dan klaim atas lahan pertanian rakyat, sehingga dampak yang ditimbulkannya lebih luas dari

sekedar produksi. Sejauh mana perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar atau justru sebaliknya menjadi faktor penyebab penurunan kesejahteraan masyarakat adalah penting untuk dikaji.

Sistem perlindungan lingkungan membantu memastikan kesejahteraan generasi masa depan yang bergantung pada sumber daya alam untuk mata pencaharian. Beberapa fenomena kasus perilaku yang mencemari dan/atau merusak lingkungan ialah pencemaran udara, pembalakan hutan, pembuangan sampah tidak pada tempatnya, dan pertambangan yang merusak keanekaragaman hayati di darat, sungai, dan laut. Kebijakan konversi hutan dan pengembangan perkebunan besar kelapa sawit dalam prakteknya ternyata menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan maupun dampak sosial. Dampak lingkungan berupa salah satu sumber deforestasi, gangguan terhadap fungsi ekosistem dan bencana kebakaran hutan dan lahan Dampak sosial muncul karena sebelumnya masyarakat mengandalkan hasil hutan dan mengembangkan usaha pertanian rakyat, maka dengan masuknya perkebunan besar menyebabkan perubahan yang sangat mendasar pada tata cara pengusahaan sumberdaya alam yang akhirnya menimbulkan konflik sosial. Konflik ini disebabkan oleh diklaimnya lahan hutan dan pertanian masyarakat menjadi areal perkebunan kelapa sawit.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota; menciptakan multiplier effect ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan; dan ekspor produk turunan kelapa sawit (CPO) dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Tingkat kesejahteraan

yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan telah membawa dampak berkembangnya perkebunan di daerah, khususnya kelapa sawit.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Masyarakat Dan Perusahaan Dalam Mengatasi Dampak Limbah Kelapa Sawit

Kelapa sawit yang dibiarkan menumpuk begitu saja akan berdampak terhadap udara (polusi udara), kondisi air (pencemaran air) dan akan menghambat pertumbuhan tanaman dan juga membutuhkan tempat pembuangan yang luas. Dengan demikian agar dampak dari keberadaan limbah kelapa sawit tidak meluas atau lebih parah maka harus dilakukan penanganan yang tepat terhadap limbah tersebut. Dampak negatif yang ditimbulkan limbah kelapa sawit sangat merugikan dan menjadi masalah bagi lingkungan sekitar bila tidak diolah kembali. Salah satunya adalah munculnya serangga, bau yang sangat menyengat sehingga dapat menimbulkan penyakit dan tidak indah untuk dipandang. Untuk mengatasi limbah kelapa sawit adalah dengan memanfaatkan limbah kelapa sawit menjadi produk yang bermanfaat secara ekonomi namun tetap menjaga kondisi lingkungan yang nyaman bagi masyarakat. Dalam hal ini partisipasi masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik maupun perkebunan sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan limbah padat agar menjadi suatu produk yang dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan berdampak positif bagi industri dan masyarakat sekitar. Dengan cara tersebut dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan terhadap masyarakat dan mengoptimalkan dampak positif terhadap masyarakat dari limbah padat kelapa sawit.

Aspek lingkungan harus dijadikan pertimbangan utama di dalam menentukan strategi pembangunan. Oleh karena itu, pada dasarnya mengandung

aspek daya dukung lingkungan dan solidaritas antar generasi yang kemudian dikenal dengan istilah pembangunan berkelanjutan atau pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Pada umumnya kelapa sawit merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Kelapa sawit ini memiliki peranan yang penting dalam industri minyak yaitu dapat menggantikan kelapa sebagai sumber bahan bakunya.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Hadi (2006:50) Pengembangan industri dari kelapa sawit yang juga disertakan dengan pembangunan pabrik yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Hal tersebut disebabkan oleh bobot limbah pabrik kelapa sawit yang harus dibuang, sehingga perkebunan kelapa sawit harus melakukan berbagai upaya pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan oleh pabrik tersebut. Langkah ini yang akan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Apabila dikelola dengan baik, limbah dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan karena limbah yang telah dikelola dengan baik akan mengandung unsur hara yang cukup tinggi yang baik untuk pertumbuhan tumbuhan, serta jika limbah dikelola dengan baik maka kualitas air dari perairan itu juga akan baik dan akan berdampak baik pula pada biota pada perairan tersebut.

Keberadaan perkebunan kelapa sawit memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif seperti dapat meningkatkan pembangunan di daerah. Paling menonjol adalah dibangunnya akses jalan dari perkebunan ke pusat kota yang juga dimanfaatkan oleh warga sekitar, pendapatan per kapita daerah semakin naik. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya kebutuhan tenaga yang diperlukan oleh

perkebunan kelapa sawit, untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan para pekerja, Walaupun kualitasnya masih dibawah standar, setidaknya fasilitas tersebut cukup berguna bagi warga sekitar.

Perkebunan kelapa sawit juga memiliki dampak negatif yaitu, budidaya kelapa sawit di lakukan dengan sistem monokultur. Hal ini dapat memicu hilangnya keragaman hayati dan kerentanan alam seperti kualitas lahan menurun, terjadinya erosi, serta merebaknya hama dan penyakit tanaman. Kebanyakan kegiatan pembukaan lahan kelapa sawit dilakukan dengan metode tebang habis (*land clearing*) agar menghemat biaya dan waktu. Akibatnya mahluk hidup yang tinggal didalamnya pun menjadi terganggu. Aktifitas pembukaan kebun yang dikerjakan dengan membakar hutan menimbulkan polusi udara yang sangat parah. Bahkan asap pencemaran ini bisa terbawa angin sampai ke negeri tetangga. Timbulnya konflik baik yang bersifat horizontal dan vertikal, Misalnya konflik antar pekerja daerah dengan para pendatang atau konflik antara pemilik kebun dengan pemerintah setempat, Di beberapa kasus sebelumnya, perkebunan kelapa sawit sering menjadi penyebab utama timbulnya bencana alam seperti tanah longsor dan banjir bandang. Hal ini dikarenakan struktur tanah mengalami perubahan sehingga kondisinya menjadi labil.

Keberhasilan suatu usahatani kelapa sawit ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas, beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain: pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan, penanaman penutup kacang-kacangan tanah, penanaman dan

penyisipan kelapa sawit, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, panen, pengangkutan dan pengolahan. Untuk meningkatkan produktivitas perkebunan rakyat, maka strategi pemberdayaan petani menjadi penting, upaya yang digunakan untuk memenuhi strategi adalah dengan meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan, penyediaan bibit unggul yang bermutu dan harga terjangkau ekonomi petani sehingga perlu didukung oleh modal. Perawatan tanaman kelapa sawit merupakan kunci keberhasilan dalam upaya peningkatan prospek pengembangan kelapa sawit karena mutu dan kualitas kelapa sawit akan mempengaruhi produktivitasnya.

Kelapa Sawit telah menjadi salah satu komoditi unggulan perkebunan, dan pengembangannya akan terus diupayakan sejalan dengan perkembangan/pertumbuhan permintaan, baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor. Komoditas kelapa sawit yang memiliki berbagai macam kegunaan baik untuk industri pangan maupun non pangan, prospek pengembangannya tidak saja terkait dengan pertumbuhan permintaan minyak nabati dalam negeri namun juga di dunia. Faktor produksi mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan usahatani. Pemilikan lahan yang semakin luas memberikan potensi yang besar dalam mengembangkan usahatani. Modal juga mempunyai peranan yang penting, digunakan untuk membeli sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Faktor produksi ini sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal, untuk membeli adalah faktor yang penting diantara faktor produksi lainnya.

Pengembangan agribisnis kelapa sawit idealnya diarahkan pada agribisnis skala kecil sampai menengah di perdesaan dengan teknologi tepat guna. Pembangunan kawasan perdesaan yang diarahkan pada pengentasan kemiskinan akan dapat meningkatkan pasokan (supply) komoditi dan produk pertanian, selain meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Strategi ini akan efektif untuk membangun pasar dalam negeri yang berdaya beli tinggi bagi produk manufaktur dan jasa, bahkan mengantisipasi regionalisasi ekonomi sehingga daya saing nasional akan lebih meningkat melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran masyarakat dalam mengatasi limbah kelapa sawit adalah dengan tetap menjaga kondisi lingkungan yang nyaman bagi masyarakat. Dengan cara tersebut dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan terhadap masyarakat dan mengoptimalkan dampak positif terhadap masyarakat dari limbah padat kelapa sawit.
2. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung a. upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan hidup, b. upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan hidup. Sedangkan faktor penghambat adalah a. dapat mencemari lingkungan sumber kehidupan masyarakat seperti laut dan tanah, b. kurangnya penerapan AMDAL.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan kelapa sawit, agar lebih tinggi lagi tingkatan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat Desa Gane Dalam agar pihak perusahaan dan masyarakat setempat dengan baik menjalani aktifitas kedepan.

2. Agar antara masyarakat dengan pemilik maupun pengelola tidak ada kelasahpahaman dalam menjalankan kerja maka sebaiknya dilakukan komunikasi atau sharing time dengan masyarakat sekitar agar terjalin komunikasi yang baik diantara keduanya
3. Pencemaran lingkungan yang terjadi akibat dampak perusahaan kelapa sawit .pihak perusahaan kelapa sawit sesegera mungkin harus diatasi agar masyarakat dapat merasakan dampak positif secara utuh tanpa merusak keasrian lingkungan yang ada. Adapun metode yang bisa dilakukan dalam mengurangi pencemaran lingkungan tersebut adalah perusahaan kelapa sawit harus mengurangi pembakara hutan dan pembuangan limbah kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, T. (2016). *jurnal dampak perkebunan kelapa sawit terhadap ekosistem lingkungan di desa batang kumu* . prodi ilmu pemerintah fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah yogyakarta.
- Ayudiyani, Nanda. 2016. *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Plasma Kelapa Sawit Pt Perkebunan Nusantara VI di Desa Berkah Kecamatan Sungai Bhar Kabupaten Muaro Jambi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Budianta, D. 2005. *Potensi limbah cair pabrik kelapa sawit sebagai sumber hara untuk tanaman perkebunan*. Jurnal Dinamika Pertanian 20(3):273-282.
- Badrun, M.2010. *Lintasan 30 Tahun Pengembangan Kelapa Sawit ditjenbun*: Jakarta. Jurnal.
- Darmasarkoro, W., dan S. Rahutomo. 2003. *Tandan kosong kelapa sawit sebagai bahan pembenah tanah*, p. 167-179. Dalam W. Darmasarkoro, E.S. Sutarta dan Winarna (Eds.). *Lahan dan Pemupukan Kelapa Sawit*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan.
- Jacob. 2000. *Membongkar Mitos Masyarakat Madani*, Pustaka pelajar, Yogyakarta
- Eka, Ermila. (2015). *jurnal studi komporatif perkebunan kelpa sawit Jurusan Agribisnins. rakyat pola plasma dan pola swadaya dalam mengahadpi setifikasi rspo* . fakultas pertanian universitas riau
- Kurnia, Rohmat. 2011. *Peduli Lingkungan*. Depok: Arya Duta
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lubis, A. U. 1992. *Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Indonesia*. Pusat Bul. Agrohorti Susilawati dan Supijatno Penelitian Perkebunan Marihat-Bandar Kuala. Sumatera Utara.
- Marjohan. 2018. *“Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas Tinggi Sekolah Dasar”*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 3(1): 111-126
- Purwana, Rachmadini. 2013. *Manajemen Kedaruratan Kesehatan Lingkungan dalam Kejadian Bencana*, Jakarta: Rajawali Pers

- Prtama, Apriyanto. 2019. *Analisi Pengaruh Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Di Perovinsi Riau*. Universitas Islam Negri Sumatra Utara Medan
- Rahardjo, P. 2011. *Menghasilkan Benih dan Bibit Kakao Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rusdiana. (2015). *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab*. Jurnal Istek, Volume 9 Nomor 2
- Suci wiarni, w. m. (2018). Jurusan arsitektur, unuversitas sam ratulangi . *jurnal analisi tingkat kekumuhan kawasan permukiman di kecamatan kota mobago timur* .
- Soetomo. 2008. *Pembangunan masyarakat Merangkai Sebuah kata*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharto,1995. *Menejmen proyek dari konseptual operasional*, penerbit Erlangga, jakarta.
- Walpole, R. E. 1993. *Pengantar Statistika*. Edisi ke-3. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Wahid, Dwiastutiwita. 2011. *Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Mayarakat Di Keluarahan Bentengnge Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulu Kumba*. Tknik pwk Makassar. Jurnal

Lampiran 1

Peran Masyarakat Dan Perusahaan PT GMM (Gelora Mandiri Membangun) Dalam Mengatasi Dampak Limbah Perusahaan Kelapa Sawit Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

DAFTAR PERTANYAAN (WAWANCARA)

TANGGAPAN MASYARAKAT DAN KARYAWAN

A. Karakteristik Responden

- No :
Hari/tanggal :
1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Status Perkawinan : Nikah/belum nikah
4. Jenis Kelamin :
5. Asal : Asli/Pendatang
6. Pendidikan Terakhir : SD/SMP/SMA/SI
7. Jenis Pekerjaan :

B. Daftar pertanyaan (wawancara) peran masyarakat dan karyawan terhadap dampak limbah kelapa sawit.

1. Apakah dengan kehadiran perusahaan kelapa sawit membawa dampak baik menurut bapak/ibu?
.....
.....
2. Apakah dengan hadirnya perusahaan kelapa sawit membawa dampak lingkungan yang baik menurut bapak/ibu?
.....

-
3. Bagaimana kondisi air bersih setelah adanya perusahaan kelapa sawit menurut bapa/ibu?
 -
 -
 4. Apakah ada dampak positif dan dampak negatif perusahaan kelapa sawit menurut bapak/ibu?
 -
 -
 5. Bagaimana kondisi hutan sebelum dan setelah adanya perusahaan kelapa sawit menurut bapak/ibu?
 -
 -
 6. Bagaimana pendapatan ekonomi bapak/ibu sebelum dan setelah adanya perusahaan kelapa sawit?
 -
 -
 7. Apakah dengan hadirnya perusahaan kelapa sawit membawa dampak sosial yang baik menurut bapak/ibu?
 -
 -
 8. Adakah upaya bapak/ibu dalam menjaga lingkungan agar limbah kelapa sawit tidak menyebar?
 -
 -
 9. Bagaimana harapan bapak/ibu setelah adanya perusahaan kelapa sawit ?
 -
 -
 10. Apakah lahan bapak/ibu sudah dijual kepada pihak perusahaan kelapa sawit?

Lampiran 2

a. Reduksi data

Butir soal	Uraian jawaban responden
1. Apakah dengan kehadiran perusahaan kelapa sawit membawa dampak baik menurut bapak/ibu?	bapak Risman B Dulhaj, selaku kepala Desa Gane Dalam. tanggapannya bahwa dengan hadirnya perusahaan kelapa sawit ini menimbulkan dampak Positif dan dampak Negatif, Dari penjelasan mengenai dampak positif yaitu perusahaan kelapa sawit membangun jalan akses dari desa ke desa sehingga masyarakat setempat bisa berinteraksi dengan baik. selain itu perusahaan kelapa sawit juga mempunyai dampak negatif yang sangat besar yaitu terjatinya pembukaan lahan secara besar-besaran untuk perkebunan kelapa sawit dari penghancuran hutan itu mengakibatkan rusaknya tanaman masyarakat dan semakin banyaknya kerusakan di lingkungan ini sehingga mengakibatkan banjir, longsor, pencemaran air sungai, dan lain-lain.
2. Apakah dengan hadirnya perusahaan kelapa sawit membawa dampak lingkungan yang baik menurut bapak/ibu?	Bapak Armin selaku masyarakat Desa Gane Dalam terkait dampak lingkungan, menurutnya dengan adanya kelapa sawit lingkungan yang ada di daerah ini sudah tidak baik Lagi karna penggusuran dan pembakaran lahan mengakibatkan lingkungan yang ada disekitar Desa gane menjadi rusak.
3. Bagaimana kondisi air bersih setelah adanya perusahaan kelapa sawit menurut bapa/ibu?	Bapak Gusli Amir sebelum hadirnya perusahaan kelapa sawit sumber air atau sungai wamnyasing ini masyarakat Gane bisa mandi bahkan bisa diminum di sungai itu tetapi semuanya berubah sekarang sudah tidak bisa lagi masyarakat mengomsumsi sungai itu

	karna dampak dari pada kelapa sawit tersebut.
4. Apakah ada dampak positif dan dampak negatif perusahaan kelapa sawit menurut bapak/ibu?	Bapak Risman B Dulhaj, selaku kepala Desa Gane Dalam dan masyarakat M,K,R,R . Tanggapan mereka bahwa dengan hadirnya perusahaan kelapa sawit ini menimbulkan dampak Positif dan dampak Negatif, Dari penjelasan mengenai dampak positif yaitu perusahaan kelapa sawit membangun jalan akses dari desa ke desa sehingga masyarakat setempat bisa berinteraksi dengan baik. selain itu perusahaan kelapa sawit juga mempunyai dampak negatif yang sangat besar yaitu terjadinya pembukaan lahan secara besar-besaran untuk perkebunan kelapa sawit dari penghancuran hutan itu mengakibatkan rusaknya tanaman masyarakat dan semakin banyaknya kerusakan di lingkungan ini sehingga mengakibatkan banjir, longsor, pencemaran air sungai .
5. Bagaimana kondisi hutan sebelum dan setelah adanya perusahaan kelapa sawit menurut bapak/ibu?	Bapak Rusmin jai Dan masyarakat D,D,R,S . mengatakan sebelum adanya perusahaan kelapa sawit masyarakat dengan mudah mengambil kebutuhan mereka di hutan yang subur, masyarakat mengambil kayu untuk di jadikan rumah, bahkan air sungai ini masyarakat bisa pergunakan untuk mandi dan minum tetapi setelah adanya perusahaan kelapa sawit ini sering terjadi Banjir Bandang, Kebakaran Hutan, Penebangan Hutan dan Air sungai menjadi keruh sehingga masyarakat tidak bisa mengomsumsi air sungai tersebut.

6. Bagaimana pendapatan ekonomi bapak/ibu sebelum dan setelah adanya perusahaan kelapa sawit?	Bapak Dawin dan masyarakat S,S,R. penghasilan yang di peroleh oleh masyarakat Gane sebagian besar yaitu membuat kelapa kopra yang di mana hasil mereka sangat baik dan bahkan melebihi kebutuhan ekonomi mereka tetapi hadirnya perusahaan kelapa sawit penghasilan petani kopra menurun jauh sekali karna hasil dari pembongkaran lahan dan pembakaran hutan mengakibatkan hama dan kumbang yang mencari habitat baru sehingga pohon kelapa petani di jadikan tempat huni bagi hama dan kumbang kemudian memakan daun kelapa dan buah kelapa sehingga pohon kelapa petani kekeringan bahkan ada pohon kelapa yang mati itulah yang menjadi penghasilan masyarakat kopra menurun.
7. Apakah dengan hadirnya perusahaan kelapa sawit membawa dampak sosial yang baik menurut bapak/ibu?	Bapak Kasman Amin selaku masyarakat Desa Gane Dalam masyarakat W,E,P. terkait kondisi Sosial. ada sebagian masyarakat yang mendukung masuknya perusahaan kelapa sawit dan ada juga sebagian masyarakat yang tidak mendukung masuknya perusahaan kelapa ini sehingga terjadi pro dan kontak. Oleh karena itu, pihak masyarakat yang mendukung perusahaan kelapa sawit ini menilai bahwa akan membawa dampak positif terhadap desa tersebut kemudian dari pihak masyarakat yang tidak mendukung perusahaan kelapa sawit ini menilai akan membawa dampak yang tidak baik kedepannya.
8. Adakah upaya bapak/ibu dalam menjaga lingkungan agar limbah kelapa sawit tidak menyebar?	Amirudin Idrus selaku masyarakat Desa Gane Dalam dan masyarakat terkait dengan upaya menjaga lingkungan yaitu meminta kepada pihak perusahaan kelapa sawit agar pengembang perkebunan kelapa sawit tidak melakukan pembakaran pada saat

	membuka lahan untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit dan nantinya pabrik yang dibangun sesuai dengan tata ruang yang berlaku di lokasi dan tidak mencemari lingkungan disekitarnya.
9. Bagaimana harapan bapak/ibu setelah adanya perusahaan kelapa sawit ?	Bapak jamil dan masyarakat F,G,K. S. Semoga kedepan perusahaan kelapa sawit membawa dampak yang baik untuk Desa kami.
10. Apakah sebagian lahan bapak/ibu sudah dijual kepada pihak perusahaan kelapa sawit?	Bapak rahman jem dan masyarakat T,P,R . sebagian tanah atau lahan kami di jual kepada perusahaan kelapa sawit

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara Kepala Desa Gane Dalam



Gambar 2. Wawancara Masyarakat Desa Gane Dalam



Gambar 3. Wawancara Masyarakat Desa Gane Dalam



Gambar 4. Wawancara Masyarakat Desa Gane Dalam



Gambar 5 Wawancara Masyarakat Desa Gane Dalam



Gambar 6. Wawancara Masyarakat Desa Gane Dalam



Lampiran : 4



Gambar : limbah perusahaan kelapa sawit yang mengacurkan sungai



Gambar : limbah perusahaan kelapa sawit yang mengacurkan sungai



Gambar : limbah perusahaan kelapa sawit yang mengacurkan sungai

Lampiran : 5



Gambar: Pembongkaran lahan mengakibatkan kerusakan lingkungan



Dampak limbah kelapa sawit mengakibatkan udara yang tidak baik baik



Limbah perusahaan kelapa sawit menaakibatkan matinya tanaman masvarakat



Limbah perusahaan Kelapa Sawit



Limbah perusahaan Kelapa Sawit

